

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kesenjangan sosial terjadi di hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Soekanto(1986, hlm. 401) menjelaskan bahwa kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan sosial tersebut disebabkan oleh masalah sosial, yakni tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Masalah sosial yang paling pokok adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, maksudnya adanya kepingangan-kepingangan antara anggapan yang seharusnya dengan apa yang terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup. Beberapa masalah sosial yang sangat penting untuk diperhatikan dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yakni (1) faktor ekonomi: kemiskinan, pengangguran, kejahatan, dan lain-lain (2) faktor kesehatan: penyakit fisik (3) faktor psikologis: penyakit fisik atau mental dan (4) faktor kebudayaan: permasalahan remaja, disorganisasi keluarga, peperangan, pelanggaran norma-norma, masalah penduduk, lingkungan hidup, birokrasi, dan lain-lain.

Salah satu faktor penyebab kesenjangan tersebut adalah faktor ekonomi berupa kemiskinan dan kurangnya lapangan pekerjaan. Kemiskinan menurut Zygmunt Bauman (1998, hlm.1) merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan sedangkan menurut Soekanto (1986, hlm. 406), bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri

Kiki Oke Yasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Semua permasalahan hidup manusia itu dipelajari dalam Sosiologi (KBBI, hlm. 855), yakni pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat. Untuk lebih jelasnya permasalahan masyarakat sastra ini diuraikan pula dalam sosiologi sastra, dan menurut KBBI (1998, hlm. 855) bahwa sastra merupakan karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi, politik, dan sosialnya, kondisi ekonomis serta khalayaknya. Sedangkan secara luas sosiologi merupakan ilmu pengetahuan tentang masyarakat dimana sosiologi mempelajari masyarakat sebagai kompleks kekuatan, hubungan, jaringan interaksi, serta sebagai kompleks lembaga/penata.

Permasalahan kompleks di masyarakat tersebut kemudian “dipotret” ditulis dalam bahasa oleh para penulis dalam bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah lembaga sosial yang diciptakan oleh seorang pengarang. Dalam penciptaannya pengarang tentunya menggunakan bahasa sebagai alat dalam berkarya. Selain itu karya sastra juga merupakan karya inovatif, imajinatif, dan fiktif serta karya sastra tersebut bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren (Faruk, 2012, hlm. 43) yang menyatakan bahwa ruang dan waktu dalam karya sastra pun bukan ruang dan waktu kehidupan nyata, melainkan bahwa karya sastra dipahami juga sebagai karya kreatif, hasil ciptaan pengarang.

Karya sastra dikembangkan sebagai hasil imajinatif, selain itu dapat digunakan pula sebagai hiburan yang menyenangkan, karya sastra juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Dengan demikian, sebuah karya sastra tidak hanya dilihat dari berhasil tidaknya merangkai kata-kata saja, melainkan juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya. Persoalan-persoalan yang sering tersirat dalam banyak karya sastra merupakan tanggapan

sastrawan terhadap fenomena sosial beserta kompleksitas permasalahan yang ada di sekitarnya.

Kenyataan sosial yang ada dalam karya sastra merupakan olahan pengarang. Adapun kenyataan sosial yang ada berupa problem-problem sosial yang dihadapi oleh manusia, dapat dituangkan dalam bentuk kreatifitas ke dalam karya sastra. Problem-problem sosial tersebut berupa kepincangan-kepincangan kehidupan manusia yang terjadi dalam masyarakat, berupa sistem tata nilai sosial kemasyarakatan, yang itu semua disajikan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh dalam alur cerita. Untuk itu Damono (Ratna, 2003, hlm. 2-10) menyebutkan pula, bahwa karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi, yakni karya sastra dapat dilihat dari segi kemasyarakatan, baik menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat sebagai lembaga, dan proses sosial.

Hal yang sama diungkapkan pula oleh Ratna (2003, hlm 2-30) bahwa sosiologi sastra dapat dipahami dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Selain itu dicari hubungan antara karya sastra dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, serta ditemukan kaitan langsung antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan sastra dengan masyarakat tentunya terkait pula hubungan sastra dengan budayanya. Sebagaimana diungkapkan Ratna pula (2007, hlm. 266) bahwa kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, yaitu kelakuan dan hasil kelakuannya, sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang terkait oleh sistem sosial tertentu.

Pada dasarnya masyarakatlah yang menghasilkan kebudayaan, karena yang pertama kali memanfaatkan kompetensi manusia adalah masyarakat itu sendiri. Hasil dari aktivitas-aktivitas masyarakat tersebut akan membentuk budaya-budaya yang beragam di masyarakat, juga keberagaman masyarakat, seperti perbedaan agama, kepercayaan, adat istiadat, mata pencaharian, lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya, tentunya akan menampilkan masyarakat yang berbeda-beda. Hal tersebut tentunya dapat tergambarkan melalui cerita yang dilakoni tokoh melalui alur penceritaan dalam berbagai jenis novel, seperti novel serius, populer,

Kiki Oke Yasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dan warna lokal, yang menghasilkan masyarakat penikmat sesuai dengan minatnya.

Novel merupakan salah satu genre sastra yang memiliki manfaat dan peranan penting dalam masyarakat. Asumsi bahwa novel adalah gambaran refleksi kehidupan manusia dan lukisan fakta kemanusiaan, tentunya bergerak dari fakta kehidupan manusia dan fakta hidup sosial. Hal ini dijelaskan oleh Suwardi (2013, hlm. 156) bahwa (1) fakta kehidupan individu merupakan fakta kemanusiaan individu menuju fakta kemanusiaan sosial, (2) fakta hidup sosial adalah menangkap novel sebagai perwujudan visi dunia, visi ini memuat kesadaran kolektif manusia.

Analisis sosiologi melalui teks novel berusaha menggabungkan internal tekstual secara konteks sosial yang eksternal antara individu dengan sosial. Salah satu aspek yang dikembangkan dalam novel diantaranya status peranan dalam kaitan dengan unsur-unsur karya sastra, seperti sudut pandang, stratifikasi sosial, sistem kekerabatan, dan sistem pembagian kerja secara seksual dalam kaitannya dengan tokoh-tokoh, juga merupakan model penelitian yang menantang, sampai saat ini banyak yang meneliti pada permukaan sebagai analisis karakterisasi. Perlu dikaji lebih dalam, masalah-masalah sosial lainnya seperti: pendidikan dan pengajaran, hukum dan politik, adat-istiadat dan kebiasaan, korupsi dan kejahatan, dan sebagainya.

Faktor pendidikan dan pengajaran kiranya yang akan disoroti peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Melalui media sastra, khususnya novel dapat kiranya membantu dunia pendidikan untuk menumbuhkembangkan sikap, karakter, tata laku siswa dengan tidak disadari, tidak merasa didikte atau ditekan sesuai aturan-aturan baku yang telah ditetapkan. Melalui unsur-unsur struktur instrinsik novel, siswa dapat meneladani tokoh-tokoh dan perwatakan yang terdapat dalam alur cerita yang dikisahkan pengarang.

Keragaman novel menumbuhkan berbagai jenis novel, seperti novel yang menonjolkan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai-nilai pendidikan,

bahkan ada yang mengabungkan beberapa nilai di dalamnya. Selain itu keragaman novel tersebut dipengaruhi pula oleh adanya kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki pengarangnya. Setiap pengarang memiliki karakteristik sendiri dalam mengolah ide imajinasinya yang menjadikan warna tersendiri karyanya. Alat utama dalam menafsirkan kenyataan adalah bahasa, sebab bahasa merupakan milik bersama, di dalam kandung bahasamerupakanpersediaan pengetahuan sosial. Dalam dunia sastra, kenyataan bersifat interpretasi subjektif, sebagai kenyataan yang diciptakan. Karakteristik tokoh-tokoh dalam novel tidak diukur atas dasar persamaannya dengan tokoh masyarakat yang dilukiskan, sebaliknya citra tokoh masyarakatlah yang mesti meneladani tokoh yang terdapat dalam novel.

Proses penafsiran tokoh dalam novel bersifat bolak-balik, dwiarah, yaitu antara kenyataan menuju rekaan. Dalam kaitannya dengan melukiskan kenyataan dalam novel, Teeuw (1984, hlm. 224)mengemukakanbahwa ada empat cara yang dapat dilakukan, yakni(1) proses *afirmasi* adalah dengan cara menetapkan norma-norma yang sudah ada, (2) *restorasi* adalah sebagai ungkapan kerinduan pada norma yang sudah usang, (3) *negasi* adalah dengan mengadakan pemberontakan terhadap norma yang sedang berlaku, dan (4) *inovasi* adalah dengan mengadakan pembaharuan terhadap norma yang ada.

Sebagai buku acuan sastra, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun bagi pembaca pada umumnya, novel memberikan pembelajaran yang cukup baik. Para siswa khususnya dan pembaca pada umumnya dapat menarik berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat bagi pencerahan pikiran dan perasaan, serta perilaku pembaca.

Pembelajaran sastramasih sering terjadi membosankan dan tidak menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Hal ini berupa proses pembelajaran yang masih terpaku pada tekstual, teoretis dan masih berorientasi pada segi kognisi. Siswa kurang memahami sastra sebagai apresiasi yang

membuka peluang bagi siswa untuk mengalami perkembangan jiwa, kepuasan bersastra serta kegembiraan dalam pergaulan dengan karya sastra.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran sastra di sekolah adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai, kurangnya buku-buku sastra sebagai bahan rujukan dan referensi yang digunakan dalam pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam membaca buku sastra yang dianggap tidak menyenangkan, bahkan membosankan, tidak seperti halnya film dan buku bacaan lainnya, komik yang kemasan dan penyajiannya dinamis dan menyenangkan. Pengarang mengolah bahasa berupayamenarik dan berkenan di hati pembaca. Untuk menggambarkan semua itu, tentunya harus menggunakan unsur fisik sastra berupa struktur faktual yang terdiri dari alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan/karakter, dan latar atau *setting*.

Terkait dengan fenomena kelas sosial masyarakat yang dikaitkan dengan karya novel yang dapat memberikan pendidikan, pengaruh terhadap nilai-nilai karakter siswa, kiranya peneliti dapat menunjukkan salah satu novel yang mengkaji kelas sosial sebagai permasalahan masyarakat yang terdapat dalam novel karya Andrea Hirata, salah satunya adalah *Mimpi-mimpi Lintang Maryamah Karpov*. Banyak peneliti yang membahas novel tersebut, sehingga ada penulis sangat kaya dengan kritisi, analisis juga peneliti yang menggunakan kepentingan pembelajaran sastra di sekolah. Berikut beberapa penulis yang meneliti novel tersebut diantaranya, (1) Kardono Simamora yang meneliti *Analisis Struktur Dalam Novel Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata*. Pada tulisannya hanya membahas tentang struktur faktual berupa perwatakan tokoh dan amanat, (2) *Kajian Postmodernisme Pada Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata* yang ditulis oleh Radfan Faisal, yang membahas ciri-ciri tentang *Postmodernism* dan aspek-aspeknya. (3) *Analisis Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata* yang ditulis oleh Nani Anifah, yang membahas tentang struktur faktual dan aspek-aspek feminisme pada novel *Maryamah Karpov*, (4) Dewi Melawati Wuland dalam tulisannya kripsi yang

Kiki Oke Yasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

berjudul *Aspek Budaya Dalam Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata* Tinjauan Sosiologi Sastra. Isi dari tulisan tersebut membahas tentang struktur faktual dan aspek budaya pada novel *Maryamah Karpov*.

Keempat peneliti di atas membahas tentang struktur faktual sastra sebagai dasar penelitian, kemudian dianalisis lebih dalam melalui pendekatan *feminisme*, *postmodernisme*, dan segi budaya. Kaji dari keempat penulis di atas tentu sangat berbeda dengan penelitian penulis sekarang. Penelitian ini akan menambah warna penulis karya ilmiah yang tentu bermanfaat terhadap khazanah penelitian sastra, salah satunya novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov*.

Berbeda dengan penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba mengkaji novel *Mimpi-mimpi Lintang Maryamah Karpov* ini dengan alasan, bahwa novel ini mengandung pesan moral sesuai dengan kajian penelitian tentang fenomena sosial masyarakat segi kelas sosial melalui pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini lebih terfokus pada lapisan masyarakat, yang merupakan perbedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal. Sistem lapisan masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan *Social Stratification*, yakni perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat / hirarkis.

Peneliti tidak bermaksud untuk membedakan golongan masyarakat, namun lapisan masyarakat itu memang terjadi di masyarakat sekeliling kita. Sastra sebagai imitatif kehidupan masyarakat mengangkat kehidupan masyarakat dalam bentuk cerita, tentunya pengarang melihat hal ini sebagai gejala sosial yang menjadi permasalahan. Banyak permasalahan atau konflik yang terjadi di masyarakat yang disebabkan dari perpecahan kelompok di masyarakat. Dengan mengenal kelompok-kelompok atau lapisan yang terdapat di masyarakat, maka akan mengetahui karakteristik masyarakat, budaya, nilai-nilai sosial, juga faktor yang menyebabkan terjadinya pengelompokan tersebut.

Kiki Oke Yasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Kajian tentang kelas sosial yang terdapat di dalam novel tersebut, kiranya dapat bermanfaat untuk pembelajaran sastra di sekolah. Dari novel tersebut siswa dapat memahami kelas-kelas sosial yang terjadi di masyarakat pada umumnya, di lingkungan sekitar, mungkin juga yang dialami mereka saat ini. Melalui novel sebagai salah satu genre sastra yang merupakan pembelajaran siswa di sekolah. Sesuai dengan tujuan sastra sebagai kepentingan ilmu pengetahuan dan kepentingan pendidikan, keduanya tentu sangat bermanfaat kebaradaannya.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan Kurikulum yang sedang dikembangkan pemerintah pada saat ini yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahkan dikembangkan pula dalam Kurikulum 2013. Seperti silabus SMA (wajib) kelas XII semester genap, pada KD 3.1 dijelaskan tentang bagaimana *memahami struktur dan kaidah teks novel* baik melalui lisan maupun tulisan, begitu pula pada KD 4.1 bagaimana *menginterpretasi makna teks novel* baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu tentunya novel bagian sastra yang dikaji dalam pembelajaran di sekolah khususnya di SMA (wajib) kelas XII semester genap. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yus Rusyana (1984, hlm. 313) menyatakan bahwa untuk kepentingan pengetahuan, tujuan sastra tentunya untuk memperoleh pengetahuan tentang teori sastra, sejarah sastra, sosiologi sastra dan kritik sastra. Sedangkan sebagai kepentingan pendidikan, tentunya bertujuan sebagai pendidikan secara keseluruhan. Pengajaran sastra digunakan untuk ikut serta dalam usaha untuk mencapai tujuan apresiasi. Tujuan pengajaran sastra untuk menjauharkan si terdidik agar dapat menghayati nilai-nilai luhur, agar siap melihat dan mengenal nilai dengan tepat, dan menjawab tantangan kehidupan yang dialami terdidik. Dalam usaha mencapai tujuan apresiasi tersebut, sastra tidak berdiri sendiri, sebab cakupan apresiasi sangat luas, meliputi segala aspek kehidupan manusia, khususnya yang mengandung nilai yang lebih tinggi, seperti seni, budi pekerti dan agama.

Dari uraian di atas peneliti lebih terfokus pada lapisan masyarakat, untuk itu maka penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk judul sebagai berikut, **Struktur**

Kiki Oke Yasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Faktual Dan Kelas Sosial Dalam Novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* Karya Andrea Hirata Dan Penerapannya Sebagai Bahan Pengajaran Sastra Di SMA

Terkait dengan judul di atas, akan dikaji novel tersebut melalui struktur faktual, dan analisis dalam sosiologi sastra. Mudah-mudahan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra dan dapat bermanfaat untuk perkembangan sastra dikemudian hari.

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

- 1) bagaimana struktur faktual novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata?
- 2) bagaimana persoalan kelas sosial direpresentasikan dalam novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata?
- 3) bagaimana penerapan kajian novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* sebagai bahan ajar sastra di SMA?

Untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap sejumlah istilah yang digunakan, berikut dikemukakan definisi operasional sejumlah istilah dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional

Kiki Oke Yasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL *MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- a. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, menampilkan kejadian yang luar biasa pada kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau perubahan nasib.
- b. Kajian struktur faktual adalah kajian terhadap novel yang meliputi unsur faktual saja, berupa alur, tokoh dan penokohan, serta latar.
- c. Kelas sosial adalah pemahaman tentang kelas-kelas sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat, yakni terdapat kelas atas yaitu kehidupan masyarakat yang dikategorikan keadaan yang termasuk mampu/kaya, keadaan menengah, dan keadaan yang kurang mampu/miskin.
- d. Bahan ajar atau bahan pembelajaran adalah berupa materi atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, berupa modul yang dapat digunakan sebagai alternatif dari buku teks yang digunakan siswa.
- e. Novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* adalah novel ke empat dari *tetralogi Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk;

- 1) Mendeskripsikan struktur faktual yang terdapat dalam novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata.
- 2) Mendeskripsikan persoalan kelas sosial yang terdapat dalam novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata.
- 3) Penerapan kajian novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Pada tataran teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah pengetahuan yang berkaitan dengan kajian penelitian berupa, (1)

Kiki Oke Yasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

memberikan seperangkat pengetahuan struktur faktual novel *Mimpi-MimpiLintang Maryamah Karpov*, (2) memberikan seperangkat pengetahuan tentang fakta-fakta kelas sosial yang terdapat dalam *Mimpi-MimpiLintang Maryamah Karpov*, (3) memberikan seperangkat pengetahuan tentang bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap sejumlah pihak, khususnya guru, siswa, pembaca, sekolah dan peneliti selanjutnya, yakni (1) bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu dan memicu minat siswa terhadap sastra, khususnya novel dan dapat memberikan pelajaran yang berharga, (2) bagi guru, hasil penelitian ini dapat memotivasi guru untuk semakin bergairah, semangat terhadap pembelajaran sastra. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, lebih menyenangkan dan mendalami sastra, supaya pembelajara sastra lebih kreatif dan inovatif tidak membosankan, (3) bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi untuk semakin meningkatkan minat baca dan apresiasi terhadap sastra. Pembaca akan semakin tertarik terhadap novel yang merupakan karya sastra dan dapat memberikan pembelajaran yang berharga kepada masyarakat, (4) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada sekolah untuk semakin meningkatkan penyediaan buku-buku sastra. Sekolah tidak lagi memandang sebelah mata terhadap pelajaran sastra Indonesia, (5) bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada novel yang sama atau novel-novel lainnya, sehingga dapat menemukan gambaran keragaman unsur-unsur sosiologi sastra.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dijelaskan

Kiki OkeYasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

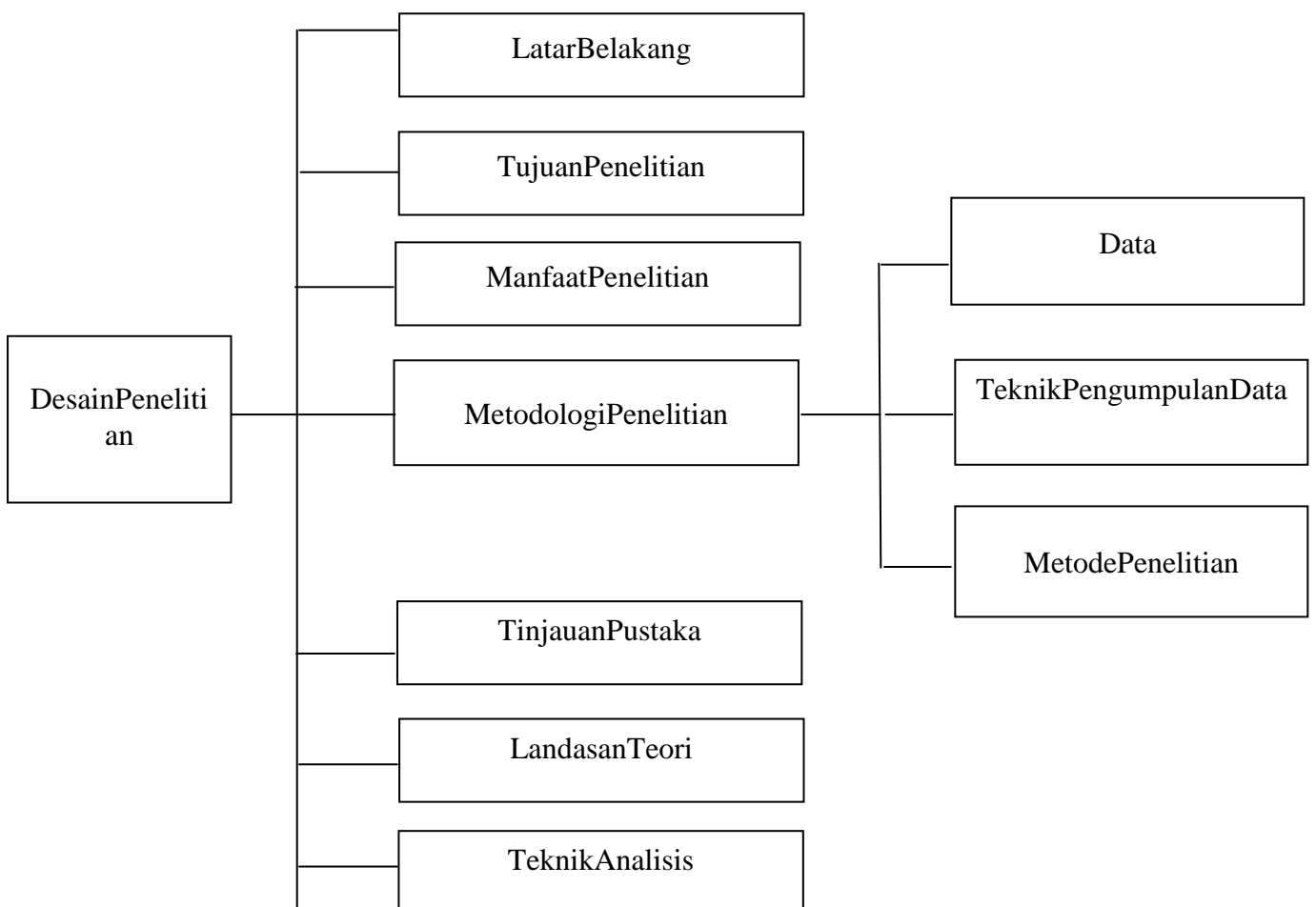
sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia nomor 4518/UN40/HK/2014, tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2014/2015, adalah sebagai berikut:

- a. bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan tentang keaslian tesis dan pernyataan bebas plagiarisme, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
- b. bagian isi, terdiri dari Bab I Pendahuluan (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi tesis. Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari (1) konsep-konsep atau teori-teori tentang hakikat sastra, (2) konsep awal tentang novel, (3) konsep tentang sosiologi sastra, yang meliputi kelas sosial, (4) konsep tentang keterkaitan pendidikan dengan karya sastra (5) konsep tentang bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Selain itu dibahas pula hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan temuannya. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari (1) desain penelitian, (2) partisipan dan tempat penelitian, (3) pengumpulan data, dan (4) analisis data. Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari (1) Temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah, (2) pembahasannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi, terdiri dari (1) simpulan dan (2) implikasi, berupa dampak positif dari temuan, dan (3) rekomendasi, yang menyajikan penafsiran atau pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis semua penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

- c. bagian akhir, terdiri dari (1) daftar pustaka, dan (2) lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) lampiran modul bahan ajar sastra.

Adapun langkah-langkah penelitian dapat digambarkan dalam bagan berikut;

Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian



—	Organisasi
—	Sistematika
—	DaftarPustaka

—

Kiki OkeYasminiati, 2015

STRUKTUR FAKTUAL DAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL MIMPI-MIMPI LINTANG MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA DAN PENERAPANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu